

---

## FENOMENA PENGGUNAAN BAHASA DI KOTA BINJAI KHUSUSNYA DI JALAN TEUKU IMAM BONJOL

**Sri Kurnia Hastuti Sebayang**

STKIP Budidaya, Binjai

e-mail: [hastutisrikurnia@gmail.com](mailto:hastutisrikurnia@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to find out and describe the phenomenon of language usage in the city of Binjai especially on the road Teuku Imam Bonjol. Implementation of the method is done by literature review method is by reading books, opinions of experts and related articles and methods of field research is by conducting interviews of local residents. The phenomenon of language can be divided into two types of positive phenomena and negative phenomena. Examples of positive phenomena include Indonesian language has been well developed among the public, the Indonesian language has been used in the products of foreign companies, both in the packaging, procedures of use and product information produced. Examples of negative phenomena include many deviations of Indonesian rules such as the emergence of slang, alay language, pokem language, SMS language etc.

**Keywords:** phenomenon, language usage

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menjabarkan tentang fenomena penggunaan bahasa di kota Binjai khususnya di jalan Teuku Imam Bonjol. Penerapan metode yang dilakukan dengan metode telaah pustaka yaitu dengan membaca buku, pendapat para ahli dan artikel terkait serta metode riset lapangan yaitu dengan melakukan wawancara penduduk setempat. Fenomena bahasa dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu fenomena positif dan fenomena negatif. Contoh fenomena positif antara lain bahasa Indonesia telah berkembang dengan baik dikalangan masyarakat, bahasa Indonesia telah digunakan dalam produk-produk perusahaan luar negeri, baik dalam kemasan, prosedur penggunaan maupun keterangan produk yang dihasilkan. Contoh fenomena negatif antara lain banyak terjadi penyimpangan kaidah bahasa Indonesia seperti munculnya bahasa gaul, bahasa alay, bahasa pokem, bahasa SMS dll.

**Kata kunci:** fenomena, penggunaan bahasa

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan simbol khas dari suatu negara ataupun wilayah, karena bahasa merupakan unsur vital dalam berkomunikasi. Dalam kehidupan bermasyarakat di suatu wilayah yang penduduknya beragam tentunya peran

bahasa sangatlah penting. Seperti yang kita ketahui banyak sekali bahasa daerah digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu masyarakat juga merasa canggung menggunakan bahasa Indonesia

yang baku diluar acara resmi. Oleh karena itu masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa yang telah tercampur oleh bahasa daerah, baik secara pengucapan maupun arti bahasa tersebut.

Penggunaan bahasa daerah menjadi lebih dominan dimasyarakat daripada bahasa Indonesia. Fenomena ini sangat banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini lakukan untuk menambah pengetahuan mengenai fenomena penggunaan bahasa di Kota Binjai khususnya di Jalan Teuku Imam Bonjol. Sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah pertimbangan, agar masyarakat lebih mengutamakan menggunakan bahasa Indonesia dan agar tidak ada lagi pengguna bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara bersamaan serta perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam rangka membentuk masyarakat yang pandai menggunakan bahasa yang sesuai dengan tata bahasa yang ada.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi dan masukan bagi masyarakat Binjai khususnya di jalan Teuku Imam Bonjol agar kedepannya lebih memahami fenomena bahasa di daerahnya dan dapat mengetahui tentang bahasa yang baik dan benar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut KBBI secara terminologi bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Keraf Gorys ada dua pengertian bahasa, yang pertama bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran)

yang bersifat arbitrer. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa juga merupakan perwujudan tingkah laku manusia baik lisan maupun tulisan sehingga orang dapat mendengar, mengerti, serta merasakan apa yang dimaksud.

Fenomena berasal dari bahasa Yunani: *Phainomenom* yang berarti apa yang terlihat. Dan merupakan kata turunan adjektif dari fenomenal yang berarti sesuatu yang luar biasa. Menurut KBBI fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan oleh pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah. Fenomena juga diartikan sebagai suatu fakta atau kenyataan. Menurut Freddy Rangkuti (2011) fenomena adalah suatu fakta yang kita temui di lapangan.

Keanekaragaman budaya dan bahasa daerah mempunyai peranan dan pengaruh terhadap bahasa yang akan diperoleh seseorang pada tahapan berikutnya, khususnya bahasa formal atau resmi yaitu bahasa Indonesia. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa keanekaragaman budaya dan bahasa daerah merupakan keunikan tersendiri bangsa Indonesia dan merupakan kekayaan yang harus dilestarikan. Dengan keanekaragaman ini akan mencirikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan kebudayaannya. Berbedannya bahasa di tiap-tiap daerah menandakan identitas dan ciri khas masing-masing daerah. Begitu juga dengan daerah Binjai, khususnya di Jalan Teuku Imam Bonjol. Didaerah ini terdapat beberapa suku yang menetap, dengan begitu otomatis banyaknya suku mengakibatkan

banyaknya bahasa yang ada.

Berikut beberapa pengaruh atau dampak keanekaragaman bahasa yang terjadi di jalan Teuku Imam bonjol: (1) Dampak positif: (a) Memperkaya bahasa di daerah tersebut, (b) Sebagai identitas dan ciri khas dari suku yang ada, (c) Keakraban dalam berkomunikasi antar sesama suku; (2) Dampak Negatif: (a) Proses beerinteraksi menjadi kurang efektif, (b) Masyarakat menjadi lebih sering menggunakan bahasa daerahnya, (c) Masyarakat menjadi kurang paham dalam menggunakan bahasa Indonesia.

## METODE

Penelitian lokasi yang akan dijadikan objek penelitian merupakan hal yang tidak dipisahkan dalam makalah ini yang berjudul “ Fenomena Bahasa di Kota Binjai Khususnya di Jalan Teuku Imam Bonjol “. Oleh sebab itu, peneliti mengkhususkan lokasi dan waktu penelitian dilakukan di lingkungan sekitar Jalan Teuku Imam Bonjol agar sampel yang diambil benar-benar berdasarkan penelitian dan pengamatan.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan proses wawancara dan termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Dimana penelitian difokuskan terhadap sebgai masyarakat yang belum memahami dengan jelas fenomena bahasa di daerahnya.

Populasi sebagai objek penelitian adalah sebagian masyarakat di jalan Teuku Imam Bonjol yang dijadikan sebagai responden dengan cara wawancara dan riset lapangan. Dalam riset lapangan ini dilakukan pendekatan langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan sesi tanya jawab terhadap masyarakat setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Jalan Teuku Imam bonjol ternyata terdapat 9 suku yang mendiami daerah tersebut diantaranya Minang, Batak, Karo, Mandailing, Tionghoa, Jawa, Melayu, Rao dan India Tamil. Diantara suku tersebut ternyata bahasa daerah minanglah yang paling sering digunakan sebagai pendamping bahasa Indonesia. Kema-yoritanan bahasa Minang tampak dari persentasi penduduk yang ada didaerah tersebut.

**Tabel 1. Persentase Perbandingan Antar Suku**

SUKU	PERSENTASE
MINANG	60%
BATAK	3%
KARO	1%
MANDAILING	1%
TIONGHOA	10%
JAWA	20%
MELAYU	2%
RAO	2%
INDIA TAMIL	1%

Dari tabel 1 tampak perbandingan antarsuku yang menetap di jalan Teuku Imam Bonjol. Suku minang lebih dominan, dengan begitu tentunya akan berpengaruh terhadap bahasa yang digunakan karena mayoritas penduduknya adalah suku minang. Tetapi pada kenyataannya penduduk setempat lebih paham mengenai penggunaan bahasa, dalam kehidupan sehari-hari mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerah hanya digunakan pada momen-momen tertentu saja seperti dalam kegiatan adat atau antarsuku serta anggota keluarga dirumah.

Dengan metode wawancara yang dilakukan terhadap beberapa warga setempat, diajukan pertanyaan dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

- ❖ Apakah anda pernah menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia

secara bersamaan?		
Responden	Nilai	Persentase
Ya	7	70%
Tidak	3	30%
Jumlah	10	100 %

- ❖ Apakah anda sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar?

Responden	Nilai	Persentase
Ya	2	20%
Tidak	8	80%
Jumlah	10	100 %

- ❖ Apakah anda setuju apabila bahasa daerah dan bahasa Indonesia digunakan secara bersamaan?

Responden	Nilai	Persentase
Ya	3	30%
Tidak	7	70%
Jumlah	10	100%

- ❖ Apakah penting menggunakan bahasa yang baik dan benar?

Responden	Nilai	Persentase
Ya	6	60%
Tidak	4	40%
Jumlah	10	100%

- ❖ Apakah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, membuat anda tidak gaul ?

Responden	Nilai	Persentase
Ya	7	70%
Tidak	3	30%
Jumlah	10	100 %

- ❖ Apakah penggunaan bahasa daerah sangat berpengaruh terhadap bahasa Indonesia ?

Responden	Nilai	Persentase
Ya	5	50%
Tidak	5	50%
Jumlah	10	100 %

## SIMPULAN

Penelitian ini dititik beratkan pada pokok masalah mengenai fenomena bahasa di kota Binjai khususnya di Jalan Teuku Imam Bonjol. Fenomena yang terjadi akibat banyaknya suku yang tentunya juga berpengaruh terhadap fenomena bahasanya. Penggunaan bahasa daerah di jalan Teuku Imam Bonjol tidak terlalu dominan, mereka tetap menggunakan bahasa Indonesia untuk berinteraksi di lingkungan sosial, penggunaan bahasa daerah masih digunakan apabila sedang ada kegiatan adat atau antar suku serta antar anggota keluarga dirumah. Bahasa daerah merupakan bahasa etnis yang harus dijaga sebagai budaya yang menjadi pemersatu dalam etnis itu sendiri, namun penggunaannya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta tidak mempergunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara bersamaan karena dapat mengurangi maupun menambah makna dari kata yang di ucapkan dan juga sangat berpengaruh terhadap etika berbahasa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari hasil penelitian kami ini, diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan masyarakat tentang fenomena bahasa yang ada di kota Binjai khususnya di jalan Teuku Imam Bonjol.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, H. 2007. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Keraf, G. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tim Penyusun. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.